

Pengaruh *Application Self Efficacy* dan Kompleksitas Teknologi terhadap Adopsi *Learning Management System* oleh Dosen FKIP UNS pada saat Covid 19

Muhammad Arif Sudarsono¹, Kristiani², Fery Setyowibowo³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec.Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
sudarsono.arif@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of Application Self Efficacy on LMS adoption by FKIP UNS Lecturers, (2) the effect of technological complexity on LMS adoption by UNS FKIP Lecturers, (3) the effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease (TAM) on LMS adoption by UNS FKIP Lecturers. This research is a quantitative study with a population of Lecturers of the Faculty of Teaching and Education, Sebelas Maret University (FKIP UNS) with a total population of 445 lecturers and a total sample of 104 lecturers, from 23 study programs at FKIP UNS. The sampling technique used is random sampling technique, data collection uses a questionnaire, the data analysis used is the Structural Equation Model (SEM). The results of this study are: First, there is a positive and significant influence between Perceived Usefulness (PU) on Behavioral Intention (BI). Second, there is a positive and significant influence between Perceived Ease (PEOU) and Behavioral Intention (BI). Third, there is no significant effect between Perceived Ease (PEOU) on Perceived Usefulness (PU). Fourth, there is no significant effect between Application Self Efficacy (ASE) on Perceived Usefulness (PU). Fifth, there is a positive and significant influence between Application Self-Efficacy (ASE) on Perceived Ease (PEOU). Sixth, there is a positive and significant influence between Technological Complexity (TC) and Perceived Ease of Use (PEOU).

Keywords: Learning Management System, Application Self Efficacy, Technology Complexity, Technology Acceptance Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh dari *Application Self Efficacy* terhadap adopsi LMS oleh Dosen FKIP UNS, (2) pengaruh kompleksitas teknologi terhadap adopsi LMS oleh Dosen FKIP UNS, (3) pengaruh Kegunaan yang Dirasakan dan Kemudahan yang Dirasakan (TAM) terhadap adopsi LMS oleh Dosen FKIP UNS. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (FKIP UNS) dengan jumlah populasi sebanyak 445 dosen dan jumlah sampel penelitian sebanyak 104 dosen, dari 23 program studi di FKIP UNS. Teknik dari pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuisioner, analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM). Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kegunaan yang Dirasakan (PU) terhadap niat perilaku (BI). Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemudahan yang Dirasakan (PEOU) terhadap niat perilaku (BI). Ketiga, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemudahan yang Dirasakan (PEOU) terhadap Kegunaan yang Dirasakan (PU). Keempat, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Application Self Efficacy* (ASE) terhadap Kegunaan yang Dirasakan (PU). Kelima, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Application Self-Efficacy* (ASE) terhadap Kemudahan yang Dirasakan (PEOU). Keenam, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompleksitas Teknologi (TC) terhadap Kemudahan yang Dirasakan (PEOU).

Kata kunci: *Learning Management System*, *Application Self Efficacy*, Kompleksitas Teknologi, *Technology Acceptance Model*.

Copyright (c) 2023 Muhammad Arif Sudarsono, Kristiani, Fery Setyowibowo

Corresponding author: Muhhammad Arif Sudarsono

Email Address: sudarsono.arif@student.uns.ac.id (Jl. Ir. Sutami No.36, Kec.Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah)

Received 22 May 2023, Accepted 29 May 2023, Published 7 July 2023

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang muncul di Desember 2019 sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Pada 9 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) sebagai badan kesehatan dunia mengumumkan virus SARS-Cov2 sebagai pandemi, yang menyebabkan lebih dari 3,4 miliar orang berada dalam kondisi *lockdown* di lebih di seluruh dunia. Lockdown atau pembatasan sosial ini juga memiliki dampak yang besar terhadap pendidikan. (*International Association Universities*, 2020). Menurut *International Association of Universities* (IAU) (2020) sebanyak 59% perguruan tinggi di seluruh dunia menghentikan seluruh aktivitasnya dan menutup institusinya, dan 30% tidak menutup institusinya tetapi terganggu seluruh aktivitasnya. Perguruan tinggi yang terpengaruh pandemi ini sebanyak 67% perguruan tinggi mengganti pembelajaran dalam kelas dengan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan statistik yang dikeluarkan oleh IAU banyak perguruan tinggi yang mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sehingga penggunaan media-media pendukung menjadi meningkat, salah satunya adalah penggunaan Learning Management System (LMS).

Menurut Webster dan Hackley (1997) kesuksesan implementasi dari suatu teknologi dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan sikap dan opini dari pengajar, peserta didik, dan dukungan dari instansi pendidikan terkait, pengajar menjadi peran yang paling penting dalam efektifitas dan kesuksesan dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran daring. Learning Management System menjadi salah satu alat bantu yang sering digunakan untuk mengelola pembelajaran daring, sehingga perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi pendidik untuk memilih dan menggunakan LMS. Menurut Selim (2007) implementasi LMS dalam pembelajaran ini dapat berhasil apabila faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan opini dari pendidik, peserta didik, dan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Pendidik memegang peranan penting dalam keefektifan dan keberhasilan pembelajaran daring, dengan pendidikan menggunakan sistem yang tepat untuk digunakan.

Karenanya mencari faktor yang mempengaruhi keinginan pendidik untuk menggunakan LMS menjadi sangat penting. Banyak penelitian yang mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan LMS seperti yang dilakukan oleh Munir (2010) yang mengemukakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk melihat faktor yang mempengaruhi penggunaan LMS di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan poin-poin diatas penelitian ini akan membahas tentang Penggunaan LMS menjadi alat yang paling sering digunakan untuk mengelola pembelajaran daring yang efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh penerimaannya dari dosen atau pendidik itu sendiri. Variabel eksternal dalam menilai penerimaan sistem menggunakan TAM menurut Legris, dkk. (2003) menjadi sangat penting untuk ditambahkan karena dapat menambah pemahaman apa saja yang mempengaruhi kegunaan yang dirasakan (PU) dan kemudahan yang dirasakan (PEOU) dan dengan adanya variabel eksternal dapat melihat Tindakan apa saja yang dibutuhkan agar penggunaan system

tersebut dapat lebih maksimal.

Application self-efficacy (ASE) digunakan menjadi salah satu faktor yang digunakan karena self-efficacy sendiri menurut Bandura (1977) adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan sistem informasi dan menurut penelitian yang dilakukan Venkatesh dan Davis (1996) menemukan bahwa computer *self-efficacy* berpengaruh terhadap pada kegunaan yang dirasakan (PEOU) dalam sistem informasi yang digunakan. Berdasarkan jurnal yang dibuat Al-Busaidi (2010) dan Fauziati dan Irwansyah (2020) efikasi diri menjadi salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi kemudahan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan, menurut Hsu dkk. (2009) kepercayaan diri yang dimiliki tenaga pendidik saat menggunakan LMS akan meningkatkan kegunaan dan kemudahan yang dirasakan. Efikasi diri terbukti berpengaruh positif terhadap kegunaan dan kemudahan yang dirasakan pada penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar dkk. (2018) dan Ramirez dkk. (2016). Penelitian ini menggunakan kompleksitas teknologi karena menurut Teo (2009) secara umum sangat mengurangi PEOU dari pengguna sistem, dikarenakan keterbatasan kapasitas manusia dalam memproses informasi. Penelitian yang dilakukan Cheung dan Huang (2005) mengemukakan bahwa kompleksitas teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PEOU.

Dilihat dari permasalahan perlunya mencari faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi Learning Management System oleh Dosen di FKIP UNS, agar pemakaian LMS oleh dosen menjadi lebih optimal. Penelitian ini fokus pada variabel *Application Self Efficacy* dan kompleksitas teknologi dengan mengintegrasikan pada model TAM dan melihat pengaruh nya terhadap adopsi LMS oleh dosen. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatui pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap niat perilaku untuk menggunakan LMS, untuk mengatui pengaruh kemudahan yang dirasakan terhadap niat perilaku untuk menggunakan LMS, untuk mengatui pengaruh kemudahan yang dirasakan terhadap kegunaan yang dirasakan pada penggunaan LMS, untuk mengatui pengaruh *Application Self Efficacy* terhadap kegunaan yang dirasakan pada penggunaan LMS, dan untuk mengatui pengaruh *Application Self Efficacy* terhadap kemudahan yang dirasakan pada penggunaan LMS.

METODE

Penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan variable yang digunakan adalah *Application Self Efficacy* (ASE) (X1) dan Kompleksitas Teknologi (X2) sebagai variabel bebas, variabel kegunaan yang dirasakan (PU) (X3) dan variabel kemudahan yang dirasakan (PEOU) (X4) sebagai variabel *mediating*, variabel niat perilaku untuk menggunakan (BI) (Y1) sebagai variabel terkitat pada penelitian ini. Data yang digunakan didapat dengan menyebarkan angket kuisioner dengan skala likert lima skala sebagai indicator ukur sertiap variabel.

Variabel *Application Self Efficacy* yaitu bagaimana efikasi tentang aplikasi yang digunakan

mempengaruhi keinginan untuk memakai aplikasi tersebut, dan variabel kompleksitas teknologi yaitu bagaimana kerumitan teknologi yang digunakan berpengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut, variabel mediating dalam penelitian ini adalah model TAM yang digambarkan dengan *perceived usefulness* atau PU yaitu kegunaan yang dirasakan dalam menggunakan aplikasi LMS yang akan berpengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi tersebut, dan *perceived ease of use* atau PEOU yaitu kemudahan yang dirasakan saat menggunakan aplikasi yang dipilih yang mempengaruhi keinginan untuk menggunakan aplikasi itu kembali. Variabel niat perilaku untuk menggunakan (BI) yaitu keinginan pengguna dalam hal ini dosen FKIP UNS untuk menggunakan LMS yang dipakai saat pembelajaran daring.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dosen FKIP UNS yang aktif mengajar dengan jumlah 104 dosen dari 23 program studi yang berpartisipasi pada penelitian ini dengan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0.

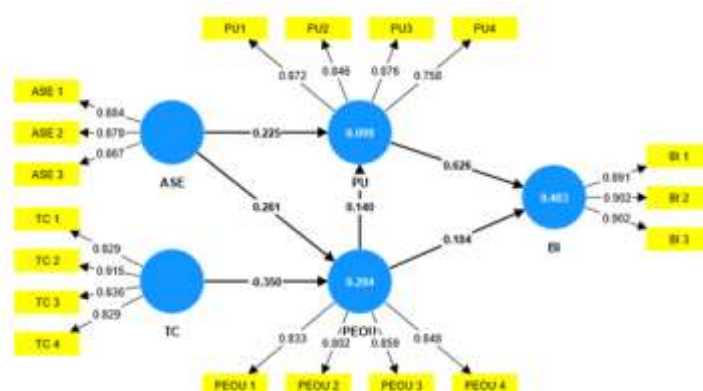
HASIL DAN DISKUSI

Analisis SEM

Tabel 1. Hasil Path Coefficient

Hubungan Kausal	T statistics (O/STDEV)	t table	P values	Taraf Sig.	Keterangan
ASE (X1) -> PEOU (X4)	2,787	1,960	0,005	0,05	Signifikan
ASE (X1) -> PU (X3)	1,872	1,960	0,061	0,05	Tidak Signifikan
PEOU (X4) -> BI (Y1)	2,347	1,960	0,019	0,05	Signifikan
PEOU (X4) -> PU (X3)	1,014	1,960	0,310	0,05	Tidak Signifikan
PU (X3) -> BI (Y1)	9,248	1,960	0,000	0,05	Signifikan
TC (X2) -> PEOU (X4)	3,418	1,960	0,001	0,05	Signifikan

Nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 untuk alpha5% agar menunjukkan hasil uji hipotesis. Kriteria H_a dan H_o diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari pada 1,96. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat P values apabila nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima. Nilai ini adalah dasar pengujian hipotesis dari suatu penelitian dengan melihat seberapa besar korelasi antar konstruk. Nilai P Value dan t-statistic ditunjukkan pada Output Path Coefficient dengan SmartPLS 4.0. Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan dari 6 jalur yang diestimasi terdapat empat jalur yang signifikan dan ada dua jalur yang signifikan. Setelah hasil dari jalur pengujian jalur secara individual, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan melihat estimasi koefisien jalur yang ada di Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Estimasi Model PLS Algorithm

Pengaruh Parsial (Effect Size/ f2)

Pengujian selanjutnya adalah melihat pengaruh secara parsial dengan nilai f square (f2). Nilai f2 menunjukkan seberapa besarnya pengaruh parsial dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai f2 dapat dikategorikan menjadi berpengaruh kecil apabila nilai f2 = 0,02 , berpengaruh menengah apabila nilai f2 = 0,15 dan berpengaruh besar apabila nilai f2 = 0,35. Hasil dari nilai f2 pada variabel-variabel eksogen terhadap endogen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Besar Pengaruh Parsial

	ASE	BI	PEOU	PU	TC
ASE			0,07	0,04	
BI					
PEOU		0,06		0,02	
PU		0,71			
TC			0,12		

Pada Tabel 2 dapat dilihat seberapa besar pengaruh antar variabel. Pengaruh variabel ASE terhadap berpengaruh sebesar 0,07 dan terhadap PU sebesar 0,04, Pengaruh variabel TC terhadap PEOU sebesar 0,12, Pengaruh Variabel PU terhadap BI sebesar 0,71 dan pengaruh variabel PEOU terhadap BI sebesar 0,06 dan terhadap PU sebesar 0,02. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kegunaan yang dirasakan (PU) adalah nilai yang paling besar memberikan kontribusi kepada variabel niat perilaku untuk menggunakan (BI) disamping variabel Kemudahan yang dirasakan (PEOU).

Pengaruh Simultan

Pengujian dengan menilai besar pengaruh simultan dapat menunjukkan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen secara bersamaan. Besarnya pengaruh simultan dai variabel endogen sendiri dapat dilihat dari nilai R square model (untuk model dengan variabel eksogen tidak lebih dari dua), dan adjusted R square (untuk model dengan variabel eksogen lebih dari

dua). Nilai R square dapat menunjukkan besar pengaruh simultan variabel eksogen terhadap endogen, sama dengan interpretasi R square pada regresi biasa. Menurut Ghazali (2016) kekuatan model PLS dapat ditunjukkan dari nilai R square, apabila R square 0,75 maka model PLS dapat dikategorikan kuat, R square 0,50 maka model PLS dapat dikategorikan moderate, R square 0,25 maka model PLS dapat dikategorikan lemah.

Tabel 3. Output R Square

	R-square	R-square adjusted
BI	0,483	0,472
PEOU	0,294	0,280
PU	0,099	0,081

Nilai R square variabel niat perilaku untuk menggunakan (BI) sebesar 0,483. Nilai tersebut menunjukkan model dengan variabel endogen BI memiliki kekuatan prediksi yang lemah tetapi menuju menengah. Model tersebut sebesar 48,3% variansi variabel BI dapat dijelaskan oleh variabel PU dan PEOU. Nilai R square variabel Kegunaan yang Dirasakan (PU) sebesar 0,099. Nilai tersebut menunjukkan model dengan variabel endogen BI memiliki kekuatan prediksi yang lemah. Model tersebut sebesar 9,9% variansi variabel PU dapat dijelaskan oleh variabel ASE. Nilai R square variabel Kemudahan yang Dirasakan (PEOU) sebesar 0,294. Nilai tersebut menunjukkan model dengan variabel endogen PEOU memiliki kekuatan prediksi yang lemah. Model tersebut sebesar 29,4% variansi variabel PEOU dapat dijelaskan oleh variabel TC dan ASE.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Rangkuman Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Uraian	T-Statistik	P-Value	Koefisien Jalur	Keputusan
1	PU (X3) -> BI (Y1)	9,248	0,000	0,626	H _{a1} = Diterima
2	PEOU (X4) -> BI (Y1)	2,347	0,019	0,184	H _{a2} = Diterima
3	PEOU (X4) -> PU (X3)	1,014	0,310	0,140	H _{a3} = Ditolak
4	ASE (X1) -> PU (X3)	1,872	0,061	0,225	H _{a4} = Ditolak
5	ASE (X1) -> PEOU (X4)	2,787	0,005	0,261	H _{a5} = Diterima
6	TC (X2) -> PEOU (X4)	3,418	0,001	-0,350	H _{a6} = Diterima

Pengaruh Kegunaan yang Dirasakan terhadap niat perilaku untuk menggunakan.

Hasil Perhitungan dengan aplikasi SmartPLS 4.0 pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien Kegunaan yang Dirasakan (X3) terhadap niat perilaku untuk menggunakan (Y) Memiliki nilai T-statistik $9,248 > 1,96$, dengan nilai p value atau tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari $\alpha - 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Hasil Koefisien jalur menunjukkan sebesar 0,626 dan koefisien korelasi sebesar 0.71 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif sebesar 71% antara Kegunaan yang Dirasakan terhadap niat perilaku untuk menggunakan. Secara Statistik Kegunaan yang Dirasakan Berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan.

Penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh positif Kegunaan yang Dirasakan terhadap niat perilaku untuk menggunakan, yang dimana sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Davis (1986) yang mengusung model adopsi teknologi yang dikenal dengan TAM bahwa Kegunaan yang Dirasakan sangat berpengaruh terhadap Sikap ingin menggunakan suatu Teknologi. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Coskucay (2012), Aman dkk. (2020), Hsu dkk. (2009), dimana Kegunaan yang Dirasakan sangat berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan untuk menggunakan aplikasi ini.

Hasil ini juga sejalan dengan model TAM yang diusung Davis (1986) dimana model penerimaan teknologi yang dibuat yaitu terdapat pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap niat seseorang untuk mengadopsi suatu teknologi Hal ini terjadi karena keputusan Dosen FKIP UNS untuk mengadopsi LMS salah satunya didasarkan pada Kegunaan yang Dirasakan dari penggunaan Aplikasi itu sendiri. Kegunaan yang dirasakan menjadi salah satu dasar dari dosen untuk memilih dikarenakan untuk mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan produktivitas dari pembelajarannya sendiri apalagi dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh yang memaksa dosen tidak bisa menggunakan metode pembelajaran tatap muka secara langsung.

Pengaruh Kemudahan yang Dirasakan terhadap niat perilaku untuk menggunakan.

Hasil Perhitungan dengan aplikasi SmartPLS 4.0 pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien Kemudahan yang Dirasakan (X4) terhadap niat perilaku untuk menggunakan (Y) Memiliki nilai T-statistik $2,347 > 1,96$, dengan nilai p value atau tingkat signifikansi 0,019 atau kurang dari $\alpha - 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Koefisien jalur menunjukkan sebesar 0,184 dan koefisien korelasi sebesar 0.06 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif sebesar 6% antara Kemudahan yang Dirasakan terhadap niat perilaku untuk menggunakan. Secara Statistik Kemudahan yang Dirasakan Berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan

Penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh positif Kemudahan yang Dirasakan terhadap niat perilaku untuk menggunakan, yang dimana sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Davis (1986) yang mengusung model adopsi teknologi yang dikenal dengan TAM bahwa Kemudahan yang Dirasakan sangat berpengaruh terhadap Sikap ingin menggunakan suatu Teknologi.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar dkk. (2018), Munir (2010), Ramirez dkk. (2016), dan Teo (2009) dimana Kemudahan yang Dirasakan sangat berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan untuk menggunakan suatu aplikasi. Hal ini terjadi karena keputusan Dosen FKIP UNS untuk mengadopsi LMS salah satunya didasarkan pada Kemudahan yang Dirasakan dari penggunaan Aplikasi itu sendiri. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi menjadi salah satu dasar untuk mengadopsi LMS sendiri untuk mempermudah proses pembelajaran itu sendiri sehingga tidak banyak usaha yang terbuang untuk mengoperasikan LMS itu sendiri.

Pengaruh Kemudahan yang Dirasakan terhadap Kegunaan yang Dirasakan.

Hasil Perhitungan dengan aplikasi SmartPLS 4.0 pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien Kemudahan yang Dirasakan (X4) terhadap Kegunaan yang Dirasakan (X3) Memiliki nilai T-statistik $1,014 < 1,96$, dengan nilai p value atau tingkat signifikansi 0,310 atau lebih dari $\alpha - 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Hasil Koefisien jalur menunjukkan sebesar 0,140 dan koefisien korelasi sebesar 0.02 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif sebesar 2% antara Kemudahan yang Dirasakan terhadap Kegunaan yang Dirasakan. Secara Statistik Kemudahan yang Dirasakan tidak berpengaruh terhadap Kegunaan yang Dirasakan

Penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruhnya Kemudahan yang Dirasakan terhadap Kegunaan yang dirasakan, yang dimana tidak sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Davis (1986) yang mengusung model adopsi teknologi yang dikenal dengan TAM bahwa Kemudahan yang Dirasakan sangat berpengaruh terhadap Kegunaan yang Dirasakan dari suatu Teknologi.

Hasil ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Coskucay (2012), Ramirez dkk. (2016), dan Mokhtar dkk. (2018) dimana Kemudahan yang Dirasakan sangat berpengaruh terhadap Kegunaan yang dirasakan dari aplikasi yang digunakan, tetapi hasil dari hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk. (2022), Pai dkk. (2013) yang ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa Kemudahan yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan dalam penggunaan aplikasi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Subramanian (1994) menunjukkan hubungan antara kemudahan yang dirasakan dengan kegunaan yang dirasakan tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam memprediksi penggunaan di masa mendatang pada penggunaan teknologi. Hal ini terjadi karena kemudahan dalam megoperasikan suatu LMS oleh Dosen FKIP UNS tidak membuat kegunaan dari LMS yang digunakan berkurang atau bertambah, sehingga Kegunaan yang Dirasakan tidak berpengaruh oleh Kemudahan yang Dirasakan.

Pengaruh Application Self-Efficacy terhadap Kegunaan yang Dirasakan.

Hasil Perhitungan dengan aplikasi SmartPLS 4.0 pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien Application Self Efficacy (X1) terhadap Kegunaan yang Dirasakan (X3) Memiliki nilai T-statistik $1,872 < 1,96$, dengan nilai p value atau tingkat signifikansi 0,061 atau lebih dari $\alpha - 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hasil Koefisien jalur menunjukkan sebesar 0,225 dan koefisien korelasi sebesar 0.04 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif sebesar 4% antara Application Self-Efficacy terhadap Kegunaan yang Dirasakan. Secara Statistik Application Self-Efficacy tidak berpengaruh terhadap Kegunaan yang Dirasakan.

Penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruhnya *Application Self Efficacy* terhadap Kegunaan yang dirasakan, yang dimana tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Coskucay (2012), Mokhtar dkk. (2018), dan Teo (2009) dimana Application Self-Efficacy sangat berpengaruh terhadap Kegunaan yang dirasakn dari aplikasi ini, tetapi berdasarkan penelitian dari Ramirez (2016) tidak ada pengaruh dari Computer Self-Efficacy terhadap Kegunaan yang Dirasakan.

Penelitian lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Chau (2001) yang

menunjukkan tidak ada pengaruh dari Self-Efficacy terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini terjadi karena efikasi diri Dosen tentang LMS yang digunakan tidak membuat kegunaan dari LMS yang tersebut berkurang atau bertambah, sehingga Application Self Efficacy tidak berpengaruh terhadap Kegunaan yang Dirasakan. Menurut Chau (2001) penjelasan yang mungkin adalah penggunaan semakin tinggi efikasi diri seseorang dalam melihat suatu sistem membuat orang tersebut dapat melihat kekurangan yang dimiliki suatu sistem.

Pengaruh Application Self-Efficacy terhadap Kemudahan yang dirasakan.

Hasil Perhitungan dengan aplikasi SmartPLS 4.0 pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien Application Self Efficacy (X1) terhadap Kemudahan yang Dirasakan (X4) Memiliki nilai T-statistik $2,787 > 1,96$, dengan nilai p value atau tingkat signifikansi 0,005 atau kurang dari $\alpha - 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa H_05 ditolak dan H_a5 diterima. Hasil Koefisien jalur menunjukkan sebesar 0,261 dan koefisien korelasi sebesar 0.07 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif sebesar 7% antara Application Self Efficacy terhadap Kemudahan yang Dirasakan. Secara Statistik Application Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Kemudahan yang Dirasakan.

Penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh positif Application Self Efficacy terhadap Kemudahan yang Dirasakan, yang dimana sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (1996) dimana Application Self Efficacy sangat berpengaruh terhadap Kemudahan yang Dirasakan dari penggunaan suatu aplikasi.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Coskucay (2012), Mokhtar dkk. (2018) dan Ramirez dkk. (2016) dimana Application Self Efficacy sangat berpengaruh terhadap Kemudahan yang Dirasakan saat menggunakan aplikasi ini. Hal ini terjadi karena efikasi dari Dosen tentang aplikasi yang digunakan sangat mempengaruhi bagaimana dosen mengoperasikan LMS yang digunakan. Efikasi yang tinggi maka Dosen akan semakin merasa mudah untuk menggunakan LMS tersebut, sehingga variabel Efikasi ini berpengaruh terhadap Kemudahan yang dirasakan.

Pengaruh Kompleksitas Teknologi terhadap Kemudahan yang dirasakan.

Hasil Perhitungan dengan aplikasi SmartPLS 4.0 pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien Kompleksitas Teknologi (X2) terhadap Kemudahan yang dirasakan (X4) Memiliki nilai T-statistik $3,418 > 1,96$, dengan nilai p value atau tingkat signifikansi 0,001 atau kurang dari $\alpha - 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa H_06 ditolak dan H_a6 diterima. Hasil Koefisien jalur menunjukkan sebesar -0,350 dan koefisien korelasi sebesar 0.12 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif sebesar 12% antara Application Self Efficacy terhadap Kemudahan yang Dirasakan. Secara Statistik Kompleksitas Teknologi Berpengaruh negatif terhadap Kemudahan yang Dirasakan

Penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh negatif kompleksitas teknologi terhadap Kemudahan yang Dirasakan, yang dimana sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Coskucay (2012), dan Teo (2009) dimana Kompleksitas Teknologi sangat berpengaruh terhadap Kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan teknologi tersebut.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thompson Higgins, dan Howell (1991) dimana semakin sulit suatu teknologi maka pengadopsiannya akan semakin kecil. Hal ini terjadi karena kemudahan dalam menggunakan LMS sendiri dipengaruhi oleh bagaimana dosen merasa LMS yang digunakan terlalu rumit untuk digunakan dan memakan banyak waktu untuk dipelajari. Sistem yang terlalu sulit akan membuat dosen merasa LMS sulit digunakan dan akan mempengaruhi kedalam keputusan dosen untuk mengadopsi LMS itu sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada bab sebelumnya telah menunjukkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kegunaan yang Dirasakan (PU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan (BI), selain itu Variabel PU memiliki pengaruh positif terhadap Variabel BI. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut semakin besar kegunaan yang dirasakan oleh dosen saat menggunakan LMS maka tingkat adopsinya akan semakin tinggi. (2) Kemudahan yang Dirasakan (PEOU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan (BI), selain itu Variabel PEOU memiliki pengaruh positif terhadap Variabel BI. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut semakin kemudahan yang dirasakan oleh dosen saat menggunakan LMS maka tingkat adopsinya akan semakin tinggi. (3) Kemudahan yang Dirasakan (PEOU) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kegunaan yang Dirasakan (PU). Dapat disimpulkan dari hasil tersebut kemudahan yang dirasakan oleh dosen saat menggunakan LMS tidak akan berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan. Hasil pada hipotesis ini tidak sesuai dengan hipotesis awal karena pada pengamatan yang dilakukan, dosen merasakan kegunaan yang dirasakan dari LMS yang dipilih karena fungsi yang diberikan oleh sistem tersebut dan tidak dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. (4) *Application Self-Efficacy* (ASE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kegunaan yang Dirasakan (PU). Dapat disimpulkan dari hasil tersebut besarnya tingkat efikasi seorang dosen terhadap aplikasi LMS tertentu tidak akan berpengaruh terhadap Kegunaan yang Dirasakan. Hasil pada hipotesis ini tidak sesuai dengan hipotesis awal karena pada pengamatan yang dilakukan, dosen merasakan kegunaan yang dirasakan dari LMS yang dipilih karena fungsi yang diberikan oleh sistem tersebut dan tidak dipengaruhi oleh efikasi diri tentang aplikasi dari dosen. (5) *Application Self-Efficacy* (ASE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemudahan yang Dirasakan (PEOU), selain itu Variabel ASE memiliki pengaruh positif terhadap Variabel PEOU. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut semakin tinggi tingkat efikasi dosen saat menggunakan LMS maka akan menambah kemudahan yang dirasakan saat memakai LMS tersebut. (6) Kompleksitas Teknologi (TC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemudahan yang Dirasakan (PEOU), selain itu Variabel TC memiliki pengaruh negatif terhadap Variabel PEOU. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut semakin tinggi kompleksitas dari LMS yang digunakan maka akan mengurangi kemudahan yang dirasakan saat memakai LMS tersebut., dan tunjukkan

kemungkinan aplikasi dan pengembangan lebih lanjut. Anda juga harus menyarankan eksperimen di masa mendatang dan / atau menunjukkan eksperimen yang sedang berlangsung

Saran untuk pengembang dari aplikasi LMS harus aplikasi LMS dengan mempertimbangkan kompleksitas teknologi, kemudahan dan kegunaan dari aplikasi LMS tersebut, dengan menggunakan tampilan antar muka yang mudah digunakan serta membuat aplikasi LMS yang dibuat memiliki fungsi yang tepat dan berguna untuk pembelajaran dosen dengan berbagai macam mata kuliah yang dikelola oleh dosen. Sehingga adopsi dari LMS akan meningkat dan akan memudahkan dosen dalam mengelola pembelajarannya. Memberikan video tata cara penggunaan yang mudah dipahami dan dapat dipelajari dalam waktu yang singkat. Membuat promosi yang menjual fungsi dan kemudahan yang digunakan pada aplikasi LMS tersebut.

Saran bagi dosen, khususnya dosen dari FKIP UNS harus meningkatkan efikasi terkait teknologi untuk mempermudah penggunaan aplikasi apapun yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penggunaan LMS untuk meningkatkan self-efficacy terkait aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran. Cara lain untuk meningkatkan efikasi adalah dengan membiasakan untuk menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa harus memperluas cakupan variabel eksogen yang mempengaruhi adopsi LMS oleh para dosen, sehingga pengaruh yang terlihat dapat lebih jelas. Penambahan variabel eksogen seperti faktor sosial, umur dosen, dan faktor dari kebijakan instansi juga dapat ditambahkan pada variabel eksternal pada model TAM yang digunakan.

REFERENSI

- Al-Busaidi, K. A., & Al-Shihi, H. (2010). Instructors' Acceptance of Learning Management Systems: A Theoretical Framework. *Communications of the IBIMA*, 1-10. DOI: 10.5171/2010.862128
- Aman, L. D., Sofwan, M., Mukminin, A., Habibi, A., & Yaqin, L. N. (2020). Factors Affecting Indonesian Pre-Service Teachers' Use of m-LMS: A Mix Method Study. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* Vol. 14, 137-147.
<https://doi.org/10.3991/ijim.v14i06.12035>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: towards a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191–215. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Berking, P., & Gallagher, S. (2016, November 4). Choosing a Learning Management System. Version 8.0, pp. 1-141.
- Chau, P. Y. (2001). Influence of Computer Attitude and Self-Efficacy on IT Usage Behavior. *Journal of End User Computing*, 26-33. DOI: 10.4018/joec.2001010103

- Chiu, C.-M., Hsu, M.-H., Sun, S.-Y., Lin, T.-C., & Sun, P.-C. (2005). Usability, quality, value and e-learning continuance decisions. *Computers & Education* 45, 399–416.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2004.06.001>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer Self-Efficacy: Development of a measure and Initial Test. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2, 189-211. <https://doi.org/10.2307/249688>
- Coşkunçay, D. F., & Özkan, S. (2013). A Model for Instructors' Adoption of Learning Management System: Empirical Validation in Hinger Education Context. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13-25. ERIC Number: EJ1015409
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, 319-340.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Fauziati, C., & Irwansyah. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Mobile Learning Applications (Apps). *IPTEK-KOM*, Vol. 22 No. 1, 45-57.
DOI:<http://dx.doi.org/10.33164/iptekkom.22.1.2020.45-57>
- Fred D. Davis, J. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System; Theory and Result. Unpublished Doctoral Dissertation, MIT.
- Ghozali, I. (2011). Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Proram AMOS 22.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hollands, F. M., & Tirthali, D. (2014). Resource Requirements and Costs of Developing and Delivering MOOCs. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 113–133. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v15i5.1901>
- Hsu, M. K., Wang, S. W., & Chiu, K. K. (2009). Computer attitude, statistics anxiety and self-efficacy on statistical software adoption behavior: An empirical study of online MBA learners. *Computers in Human Behavior*, 412-420. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.10.003>
- Igbaria, M., & Iivari, J. (1995). The Effects of Self-efficacy on Computer Usage. *Omega, Int. J. Mgmt Sci.* Vol. 23, No. 6, 587-605. [https://doi.org/10.1016/0305-0483\(95\)00035-6](https://doi.org/10.1016/0305-0483(95)00035-6)
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. (2003). The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communications of the Association for Information Systems*, 752-780. DOI: 10.17705/1CAIS.01250
- Legris, P., Ingham, J., & Colletette, P. (2003). Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model. *Information & Management* 40, 191–204.
[https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(01\)00143-4](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(01)00143-4)
- Marinoni, G., Land, H. v., & Jensen, T. (2020). The Impact of Covid-19 on Higher Education Around The World. Paris: International Association of Universities.
- Mokhtar, S. A., Katan, H., & Hidayat-ur-Rehman, I. (2018). Instructors' Behavioural Intention to Use Learning Management System: An Integrated TAM Perspective. *TEM Journal*, 513-525.

- Munir. (2010). Penggunaan Learning Management System (LMS) di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 109-119.
- Pai, F.-Y., & Yeh, T.-M. (2013). The Effects of Information Sharing and Interactivity on The Intention to Use Social Networking Websites. *Qual Quant* 48, 2191–2207.
<https://doi.org/10.1007/s11135-013-9886-5>
- Pratiwi, D., Rahmiati, & Abror. (2022). The Influence of Ease of Use, E-service Quality, and Perceived Usefulness as an Intervening Variable an Intention to Reuse Zalora Online Fashion Application. *Banking and Management Review*, Vol. 11 No. 1, 1553-1568.
<https://doi.org/10.52250/bmr.v11i1.503>
- Ramirez-Anormaliza, R., Sabate, F., & Llinas-Audet, X. (2016). The Acceptance and Use of The E-Learning Systems Among The University Teachers in Ecuador. *Proceedings of EDULEARN16 Conference*, 3666-3674. <http://hdl.handle.net/2117/88809>
- Selim, H. M. (2007). Critical success factors for e-learning acceptance: ConWrmatory factor models. *Computers & Education* 49, 396–413. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2005.09.004>
- Subramanian, G. H. (1994). A Replication of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use Measurement. *Decision Sciences Volume 25 Number 5/6*, 863-874.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1994.tb01873.x>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Teo, T. (2009). Modelling technology acceptance in education: A study of pre-service teachers. *Computers & Education* 52, 302–312. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.08.006>
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, Vol. 15, No. 1, 125-143. <https://doi.org/10.2307/249443>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Decision Sciences Volume 27 Number 3*, 451-481.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1996.tb00860.x>
- Webster, J., & Hackley, P. (1997). Teaching Effectiveness in Technology-Mediated Distance Learning. *The Academy of Management Journal*, 40(6), 1282-1309.
<https://doi.org/10.5465/257034>
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (2020). Dosen FKIP UNS, (Online), <https://dosen.fkip.uns.ac.id/> diakses pada 5 Oktober 2021